

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang berkembang dan masih dilakukannya pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno dalam Fajar Ismail, pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menaikkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung menggambarkan salah satu indikator yang digunakan buat memperhitungkan keberhasilan pembangunan. Dalam proses pembangunan, tidak hanya memperhitungkan akibat kegiatan ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengganti struktur perekonomian kearah jadi lebih baik.<sup>2</sup>

Salah satu struktur usaha yang membantu kontribusi tentang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, menyatakan bahwa UMKM menjadi tulang punggung sektor perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan sebuah unit usaha yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang berpedoman sesuai dengan aturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.<sup>3</sup> Keberadaan UMKM yang ada di Indonesia memiliki tujuan sebagai pendongkrak roda perekonomian Indonesia juga sebagai pengendali kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh

---

<sup>2</sup> Shinta Oktriarzy, “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), Hlm. 4-5

<sup>3</sup> Fajar Ismail, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Tegal),” 2022, 1

pemerintah khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial, serta adanya kontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, oleh karena itu perlu adanya peningkatan UMKM di Indonesia. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp.9850 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja.<sup>4</sup>

Suatu usaha dapat berjalan apabila mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan usaha sendiri dapat diukur dari tinggi rendahnya pendapatan yang diterima. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.<sup>5</sup> Dengan mengetahui jumlah pendapatan, maka suatu perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan selama beroperasi.<sup>6</sup> Menurut Santi dalam Nuryadi, menyatakan bahwa pendapatan

---

<sup>4</sup> Alga Wahyudi, “Pengaruh Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Sekitar Stadion Utama Riau Perspektif Ekonomi Syariah” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), Hlm. 2-3

<sup>5</sup> Amanda Nurunnisa Arief, “Pengaruh Modal Usaha, Biaya Produksi, Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sektor Makanan Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023), Hlm. 5-7

<sup>6</sup> Binti Anik Sulastri, Maya Adiba, and Lilis Suaibah, “Pengaruh Label Halal Terhadap Pendapatan Agroindustri Obat Tradisional Dan Tanaman Rempah Di Madura,” *Qawwam: The Leader's Writing* 3, no. 2 (2022): 99–108, <https://kbbi.web.id/dapat>.

diukur dalam rupiah yang diterima dari pembeli atau konsumen.<sup>7</sup> Islam memandang sebuah pendapatan sebagai hasil yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa didunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan di akhirat.

Permasalahan yang sering mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Tulungagung biasanya berhubungan dengan keterbatasan modal. Jika modal yang dimiliki perusahaan itu rendah maka hal tersebut menyebabkan tingkat produksi tidak maksimal, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pendapatan usaha menjadi kurang maksimal. Kendala modal dapat menghalangi tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mendapatkan suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha tersebut berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.<sup>8</sup> Berdasarkan fenomena yang dialami peneliti saat praktik pengalaman lapangan dan melakukan kunjungan pada UMKM sektor makanan yang produknya sudah berlabelisasi halal, masih terdapat beberapa pengusaha UMKM yang mengalami keterbatasan modal. Selain itu, pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha UMKM sektor makanan halal di Kabupaten

---

<sup>7</sup> Nuryadi, "Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Toko Jaya DI Pusat Grosir PGS Surabaya," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 141, <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.228>.

<sup>8</sup> Shinta Oktriarzy, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), Hlm. 17-18

Tulungagung setiap bulannya cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh banyak sedikitnya konsumen.

Permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan teori ekonomi mikro islam menurut Al-Syaibani dalam karya *Al-Kashb* yaitu tentang perilaku produksi, kerja, kekayaan, dan kefakiran, klasifikasi usaha perekonomian, kebutuhan ekonomi dan spesialisasi kerja. Pemikiran Al-Syaibani lebih menekankan kepada permasalahan ekonomi mikro, sehingga pemikirannya membahas secara detail bagaimana peranan ekonomi dari cara kerja manusia untuk mendapatkan harta.<sup>9</sup>

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Pendapatan, diantaranya adalah Labelisasi Halal. Labelisasi Halal dan Sertifikasi Halal merupakan dua kegiatan yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain. Untuk mendapatkan ijin pencantuman label halal pada sebuah kemasan produk, maka perlu dilakukan Sertifikasi Halal terlebih dahulu. Jadi, Label halal diperoleh setelah mendapatkan sertifikat halal. Labelisasi halal menjadi sangat penting bagi konsumen muslim karena menyangkut prinsip keagamaan dan hak konsumen. Dengan demikian, upaya untuk memberikan perlindungan yang memadai terhadap kepentingan konsumen merupakan suatu hal yang penting dan mendesak untuk segera dicari solusinya. Permasalahan ini muncul karena konsumen semakin kritis dan membutuhkan kepastian tentang produk pangan yang dikonsumsinya baik dari sisi legalitas dan kualitas, yang baik dan halal.

Islam memberikan aturan terkait konsumsi produk, dalam salah satu perintah-Nya yakni dengan mengonsumsi

---

<sup>9</sup> Ayi Nurbaeti et al., "Teori Ekonomi Mikro Menurut Imam Abu Ubaid Dan Imam Al-Syaibani," *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 10, no. 1 (2023): 4–5, <https://doi.org/10.31942/iq.v10i1.6876>.

produk halal dan thoyib. Sebagaimana dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah {2}: 172-173:<sup>10</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۖ  
 إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَخِمْ الْخِنزِيرِ وَمَا أَهَلَ بِهِ ۖ لَعَبْرُ اللَّهِ ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ  
 بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah jika hanya menyembah kepada-Nya. sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang di sembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Berdasarkan data dari Kementerian Negeri Agama Tulungagung sampai saat ini, terdapat 5.395 produk makanan yang sudah bersertifikat halal serta mempunyai labelisasi halal. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Produk Makanan Bersertifikat Halal dan Berlabelisasi Halal**

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Tulungagung	531
2.	Boyolangu	500

<sup>10</sup> Muhammad Rezi, “Dampak Labelisasi Halal Pada Pendapatan Usaha Barokah Bakery Kota Jambi, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023), Hlm. 40

No	Kecamatan	Jumlah
3.	Kedungwaru	503
4.	Ngantru	185
5.	Kauman	246
6.	Pagerwojo	83
7.	Sendang	130
8.	Karangrejo	98
9.	Gondang	612
10.	Sumbergempol	234
11.	Ngunut	508
12.	Pucanglaban	87
13.	Rejotangan	388
14.	Kalidawir	305
15.	Besuki	116
16.	Campurdarat	295
17.	Bandung	220
18.	Pakel	309
19.	Tanggunggunung	45
<b>TOTAL</b>		<b>5.395</b>

*Sumber: Data diolah peneliti 2024*

Produk pangan yang berlabelisasi halal memberikan peluang yang sangat menjanjikan untuk keberlanjutan usaha dikarenakan dapat mempengaruhi kinerja bisnis secara umum dan dapat meningkatkan tingkat penjualan secara khusus, hal tersebut mendorong para pelaku usaha UMKM meningkatkan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan pada konsumen muslim, serta memotivasi para pelaku UMKM untuk menjadikan produknya berlabelisasi halal sebagai daya tarik dan menciptakan keyakinan pada konsumen, bahwa produk yang dihasilkan sudah terjamin higienis. Sehingga hal tersebut nantinya

dapat menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.<sup>11</sup>

Selain itu, modal juga dapat mempengaruhi pendapatan. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal (modal sendiri) maupun eksternal pedagang, baik itu berupa pinjaman bank maupun non-bank. Besar kecilnya modal yang digunakan dalam suatu usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.<sup>12</sup> Selain itu, apabila modal usaha dikelola dengan baik dan tepat maka dapat berkembang dengan cepat, namun apabila terdapat kendala dalam pengendalian modal usaha dapat memperlambat pertumbuhannya. Sebuah perusahaan harus memiliki dana yang cukup untuk beroperasi secara efektif dan tumbuh. Modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan suatu usaha; ketika suatu perusahaan memiliki uang yang cukup besar untuk penggunaan bisnis dan mudah untuk mendapatkan modal bisnis, bisnis akan tumbuh dan berkembang, sehingga pendapatan yang diterima akan sesuai.<sup>13</sup> Menurut Vijayanti dan Yasa dalam Fajar Ismail, menyatakan bahwa faktor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, dimana yang mengakibatkan timbulnya masalah seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang

---

<sup>11</sup> Thalita Yolanda Zulaika Sidabutar, "Pengaruh Manfaat Sertifikasi Halal Terhadap Penjualan Makanan Home Industri Di Kecamatan Sekupang Kota Batam Menurut Perspektif Ekonomi Syariah" (2023), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

<sup>12</sup> Sumirah, "Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Tanggul Cempae Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2023), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

<sup>13</sup> Amanda Nurunnisa Arief, "Pengaruh Modal Usaha, Biaya Produksi, Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sektor Makanan Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023), Hlm. 7-8

hanya dapat membuka usahanya tanpa dapat memaksimalkan usahanya.<sup>14</sup>

Selanjutnya, jam kerja juga mempengaruhi pendapatan. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka profitabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu.<sup>15</sup>

Kemudian, volume penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan. Penjual juga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Semakin banyak barang atau produk yang berhasil dijual maka semakin besar pendapatan suatu usaha. Dan juga sebaliknya apabila tingkat penjualan suatu produk kecil maka pendapatan yang di peroleh pelaku usaha juga kecil. Untuk mencapai pendapatan yang maksimal perusahaan harus menargetkan banyaknya penjualan produk dalam jangka waktu tertentu. Volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan perusahaan, dan bukannya volume untuk kepentingan volume itu sendiri.<sup>16</sup> Volume penjualan merupakan faktor penting dalam

---

<sup>14</sup> Fajar Ismail, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Tegal) ,” 2022, 17

<sup>15</sup> Alga Wahyudi, “Pengaruh Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Sekitar Stadion Utama Riau Perspektif Ekonomi Syariah” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), Hlm. 5-6

<sup>16</sup> Ni Wayan et al., “Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD . Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten

menentukan besarnya penerimaan yang diperoleh pelaku usaha. Terlebih di zaman sekarang ini, sering kali ada kebijaksanaan baru dari pemerintah yang mengakibatkan naik turunnya harga bahan baku untuk persediaan produk yang pada akhirnya masyarakat dapat menggunakan hasil produk dari suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar menetapkan harga yang tepat.<sup>17</sup>

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Nurunnisa Arief, menyatakan bahwa modal usaha, biaya produksi, dan volume penjualan secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM sektor makanan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alga Wahyudi, menyatakan bahwa secara parsial dan simultan lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di sekitar Stadion Utama Riau. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Shinta Oktriary, menyatakan bahwa secara parsial modal usaha berpengaruh secara positif, namun jam kerja dan lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kaki lima di pasar Natar, sedangkan secara simultan menyatakan bahwa modal usaha, jam kerja, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Natar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini menambahkan variabel labelisasi halal sebagai variabel independent. Kemudian objek dalam penelitian

---

Klungkung pada Tahun 2015-2017” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11, no. 1 (2019), Hlm. 118-119

<sup>17</sup> Annisa Farhani Alisna, “Pengaruh Biaya Operasioanal Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pada Toko Baju Serba 35 Adrian Collection Tabek Patah Batusangkar Sumatera Barat Perspektif Ekonomi Syaiah” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), Hlm. 6

ini terfokus pada pendapatan UMKM sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang tersenut, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Labelisasi Halal, Persepsi Modal Usaha, Persepsi Jam Kerja dan Persepsi Volume Penjualan Terhadap Persepsi Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Makanan Halal di Kabupaten Tulungagung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan memaparkan beberapa identifikasi masalah agar pembahasan yang dikaji lebih tersusun dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:

1. Pendapatan UMKM sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung cenderung tidak stabil setiap bulannya karena dipengaruhi oleh jumlah konsumen yang kadang meningkat dan kadang menurun.
2. Tidak adanya labelisasi halal pada produk yang dipasarkan. Ketika produknya sudah berlabelisasi halal maka hal tersebut dapat menjadi daya tarik dan menciptakan keyakinan pada konsumen, bahwa produk yang dihasilkan sudah terjamin higienis. Sehingga hal tersebut nantinya dapat menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung.
3. Keterbatasan modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM sektor makanan halal Kabupaten Tulungagung. Ketika suatu perusahaan memiliki uang yang cukup besar untuk penggunaan bisnis dan mudah untuk mendapatkan modal

bisnis, bisnis akan tumbuh dan berkembang, sehingga pendapatan yang diterima akan sesuai.

4. Kesulitan pelaku usaha dalam mengatur waktu kerja secara efektif. Karena semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka profitabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi.
5. Volume Penjualan yang semakin menurun. Suatu perusahaan harus memperhatikan tingkat volume penjualan dengan memperhatikan berbagai aspek. Jika volume penjualan meningkat, maka pendapatan yang diterima juga akan bertambah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah yang terkait dengan lingkup penelitian. Berikut ini rumusan masalah yang digunakan:

1. Apakah labelisasi halal, persepsi modal usaha, persepsi jam kerja, dan persepsi volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah labelisasi halal berpengaruh signifikan terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah persepsi modal usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah persepsi jam kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung?

5. Apakah persepsi volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, berikut ini yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh labelisasi halal, persepsi modal usaha, persepsi jam kerja, dan persepsi volume penjualan terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh labelisasi halal terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi modal usaha terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi jam kerja terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi volume penjualan terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang nyata bagi semua pihak terkait dengan penulisan ini, Adapun kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini harapannya dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori ekonomi mikro islam khususnya tentang pengaruh labelisasi halal, persepsi modal usaha, persepsi jam kerja, dan persepsi volume penjualan terhadap persepsi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor seperti labelisasi halal, persepsi modal usaha, persepsi jam kerja, dan persepsi volume penjualan dapat mempengaruhi persepsi pendapatan mereka, sehingga mereka dapat mengoptimalkan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja usaha mereka di sektor makanan halal.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sektor makanan halal serta untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks yang lebih luas atau dengan pendekatan metodologis yang berbeda, sehingga dapat

memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan UMKM.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup Penelitian ini membahas pengaruh labelisasi halal, persepsi modal usaha, persepsi jam kerja dan persepsi volume penjualan terhadap persepsi pendapatan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) sektor makanan halal di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui variabel  $x$  dan  $y$  dimana  $x$  adalah variabel bebas terdiri dari  $X_1$  (Labelisasi Halal),  $X_2$  (Persepsi Modal Usaha),  $X_3$  (Persepsi Jam Kerja), dan  $X_4$  (Persepsi Volume Penjualan) dan variabel  $Y$  variabel terikat yaitu Persepsi Pendapatan.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain, yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas karena hanya membahas pengaruh labelisasi halal, persepsi modal usaha, persepsi jam kerja, dan persepsi volume penjualan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung.
- b. Penelitian ini mungkin hanya melibatkan sejumlah UMKM yang terbatas di Kabupaten Tulungagung, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk daerah lain atau untuk seluruh sektor UMKM di Indonesia. Karena variasi dalam karakteristik dan kondisi usaha di daerah lain bisa mempengaruhi hasil.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Persepsi Pendapatan

Persepsi Pendapatan adalah pandangan atau pemahaman seseorang mengenai berupa jumlah uang yang diterima dari hasil usaha jerih payah kerja ataupun aktivitas produktif lainnya, yang dianggap sebagai ukuran ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup.<sup>18</sup>

#### b. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adalah suatu usaha atau bisnis yang dilakukan secara individu, kelompok, badan usaha kecil atau bahkan jadi usaha rumah tangga.<sup>19</sup>

#### c. Labelisasi Halal

Labelisasi Halal adalah pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud berstatus sebagai produk halal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Irham Aliyansyah, “Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), Hlm. 21

<sup>19</sup> Siti Anugrahini Irawati, *Ekonomi Kreatif Dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat* (Malang: Media Nusa Creative, 2023), Hlm. 25

<sup>20</sup> Muhammad Fahmul Iltiham dan Muhammad Nizar, *Label Halal Bawa Kebaikan* (Pasuruan: Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, 2019), Hlm. 2

- d. Persepsi Modal Usaha  
Persepsi Modal usaha adalah pandangan atau penilaian pelaku usaha terhadap pentingnya sejumlah uang yang digunakan untuk kegiatan operasional sebuah usaha atau bisnis.<sup>21</sup>
- e. Persepsi Jam Kerja  
Persepsi Jam kerja adalah cara seseorang dalam memaknai jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.<sup>22</sup>
- f. Persepsi Volume Penjualan  
Persepsi Volume penjualan adalah tanggapan atau pemahaman produsen terkait ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual dalam suatu periode tertentu yang dianggap mencerminkan tingkat keberhasilan usaha.<sup>23</sup>

## 2. Definisi Operasional

- a. Persepsi Pendapatan  
Pendapatan adalah pemahaman seseorang mengenai total uang yang diterima dari hasil penjualan produk

---

<sup>21</sup> Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), Hlm. 17

<sup>22</sup> Alga Wahyudi, "Pengaruh Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Sekitar Stadion Utama Riau Perspektif Ekonomi Syariah", (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), Hlm. 31

<sup>23</sup> Fauzi Dwi Putra, "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Kalung Terhadap Laba Pada Hidayah Shop Kuta-Badung," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2019): 466, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20127>.

atau jasa dalam periode waktu tertentu sebagai hasil dari aktivitas bisnis atau pekerjaan.

- b. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)  
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha mandiri yang dijalankan dengan modal kecil hingga menengah, meliputi kegiatan produksi, distribusi, atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.
- c. Labelisasi Halal  
Labelisasi Halal adalah penerapan tanda atau label halal pada produk yang dilakukan oleh produsen untuk memastikan kepatuhan terhadap syariat Islam, yang diakui oleh otoritas berwenang dan diterima konsumen sebagai jaminan produk halal.
- d. Persepsi Modal Usaha  
Persepsi Modal usaha merupakan cara individu memahami jumlah dana atau aset yang digunakan sebagai sumber pembiayaan awal dan pendukung kegiatan operasional dalam menjalankan usaha.
- e. Persepsi Jam Kerja  
Persepsi Jam kerja merupakan keyakinan pelaku usaha dalam menginterpretasikan jumlah waktu yang dihabiskan dalam sehari untuk melakukan pekerjaan.
- f. Persepsi Volume Penjualan  
Persepsi Volume penjualan dapat diartikan bagaimana produsen menilai jumlah produk yang berhasil dijual dalam periode waktu tertentu yang dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan usaha dan daya tarik produk di pasar, serta efektivitas strategi pemasaran yang digunakan.

## **H. Sistematika Penulisan**

- BAB I**                    **PENDAHULUAN**  
Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Batasan penelitian, definisi operasional
- BAB II**                    **LANDASAN TEORI**  
Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian
- BAB III**                    **METODE PENELITIAN**  
Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.
- BAB IV**                    **HASIL PENELITIAN**  
Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis
- BAB V**                    **PEMBAHASAN**  
Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data
- BAB VI**                    **PENUTUP**  
Bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran